

## ANALISIS TINGKAT KECEMASAN AKADEMIK MAHASISWA DALAM MEMILIH TUGAS AKHIR ARTIKEL ILMIAH

F. Pebriani\*<sup>1</sup>, D. Ferry<sup>2</sup>, N. Qadariah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Tadris Biologi, Institut Agama Islam Negeri Kelinci, Sungai Penuh, Indonesia  
e-mail: vinafebriani2202@gmail.com

### Abstrak

Kecemasan merupakan kondisi psikologis yang sering dialami oleh individu, terutama dalam konteks akademik, seperti penyelesaian tugas akhir. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian mahasiswa jurusan tadris biologi yang sedang mengerjakan dan yang akan mengerjakan tugas akhir artikel ilmiah dari semester 4-6 IAIN Kerinci dengan total sampel 60 mahasiswa, teknik pengambilan sampel total sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner yang dikembangkan oleh Cassady (2019) menggunakan skala likert. Analisis data dengan uji statistik deskriptif menggunakan aplikasi JASP. Hasil analisis membuktikan bahwa tingkat kecemasan pada mahasiswa yang memilih tugas akhir artikel ilmiah berada pada kategori rendah, dengan skor rata-rata (mean) 22,250 hal ini disebabkan struktur atikel lebih sederhana, memiliki jumlah halaman artikel lebih sedikit ,tenggang waktu dan bimbingan yang baik membuat mahasiswa merasa mampu menyelesaikan tugas secara bertahap tanpa tekanan yang berlebihan.

**Kata kunci:** Artikel Ilmiah; Kecemasan Akademik; Mahasiswa

### Abstract

*Anxiety is a psychological condition that is often experienced by individuals, especially in academic contexts, such as completing final assignments. This study aims to determine the level of anxiety of students in choosing scientific articles as their final assignments. Type of research is descriptive, quantitative. The population of the study were students majoring in biology education at IAIN Kerinci semesters 4-6 who were working on and who would be working on their final assignments. Determination of the sample using the total sampling technique with a sample size of 60 students. The data collection technique used a questionnaire developed by Cassady (2019) with a Likert scale. Data analysis with descriptive statistical tests using the JASP application. The results of the analysis prove that the level of anxiety in students who choose the final article assignment has an average score (mean) of 22.250. These data indicate that students have a low level of anxiety in choosing scientific articles as their final assignments.*

**Keywords:** Scientific Articles; Academic Anxiety; Students

## PENDAHULUAN

Universitas adalah entitas yang menyelenggarakan pendidikan tinggi. Mahasiswa adalah seseorang yang mendaftar pada perguruan tinggi (Marjan et al., 2018). Mahasiswa juga merupakan seseorang yang menempuh pendidikan pada perguruan tinggi dalam mempersiapkan keterampilan tertentu (Firmansyah et al., 2022). Proses yang harus dilalui mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjana (S1) harus menyelesaikan tugas akhir (Wakhyudin & Putri, 2020). Ada 2 macam pilihan dari tugas akhir yaitu skripsi dan artikel. Salah satu bentuk yang paling populer saat ini adalah artikel ilmiah.

Bagi siapa pun, menyandang gelar sarjana merupakan sebuah kebanggaan sekaligus tantangan. Artikel ilmiah adalah tulisan yang dihasilkan melalui proses penelitian yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah ataupun diseminarkan dan diterbitkan dalam sebuah prosiding (Jayanti, 2024). Artikel merupakan suatu karya tulis ilmiah yang muncul sebagai hasil proses pengembangan intelektual mahasiswa menurut kaidah yang ditetapkan dan di bawah bimbingan seorang instruktur akademik (Harahap, 2020; Maimun et al., 2015). Bagi sebagian mahasiswa, artikel merupakan salah satu cara untuk meningkatkan tanggung jawab, berpikir kritis, memperluas pengetahuan, dan meningkatkan kualitas penulisan akademik (Effendi et al., 2020).

Artikel ini menjadi tantangan bagi mahasiswa khususnya mahasiswa tingkat akhir. Institut Agama Islam Negeri Kerinci dalam "Buku Pedoman Tugas Akhir/Penulisan Artikel" menyatakan bahwa artikel adalah laporan kualitatif, kuantitatif, pengembangan, hasil penelitian PTK, yang ditulis oleh mahasiswa, dan bersifat mandiri diuji melalui ujian sebagai sarana pelatihan dalam menunjukkan rasa tanggung jawab dan keterampilan berpikir kritis.

Mempersiapkan artikel tidak semudah menulis makalah mingguan untuk perkuliahan. Penulisan artikel harus sesuai buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/ artikel Institut Agama Negeri Kerinci meliputi langkah-langkah yang jelas mulai dari penulisan proposal penelitian,, pelaksanaan penelitian dan penulisan artikel, pelaksanaan review artikel, revisi dan penerbitan.

Saat menyusun artikel, mahasiswa menghadapi banyak tantangan, seperti pemilihan judul yang memerlukan waktu dan pertimbangan, pemilihan metode penelitian yang sesuai dengan judul yang diajukan. Menyampaikan ide kepada dosen sering kali dianggap sebagai tugas yang sulit. Mahasiswa menemui berbagai kendala dampak dari kesulitan tersebut menimbulkan sikap negatif, termasuk kecemasan (Afdila, 2016). Gangguan kecemasan merupakan gangguan jiwa yang umum terjadi dengan prevalensi seumur hidup sekitar 16–29% (Firmansyah et al., 2022).

Kecemasan merupakan suatu emosi tidak menyenangkan yang timbul dari dalam diri seseorang yang meliputi kegelisahan, kekhawatiran, keresahan, kebingungan, rasa takut terhadap hal-hal yang tidak terjadi, serta rasa takut terhadap pikiran-pikiran, orang-orang yang dianggap merugikan dan membahayakan seseorang (Prasutri et al., 2016; Susilo & Eldawaty, 2019). sedangkan Stres merupakan ketidakseimbangan untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan. Ketidakmampuan untuk beradaptasi dengan baik terhadap kondisi sekitar (stresor) dapat menjadi pencetus berbagai gangguan baik biologis, psikologis, sosial dan spiritual (Andy & Chsriss, 2018).

Kecemasan akademik merupakan fenomena yang umum terjadi pada mahasiswa di berbagai program studi, termasuk mahasiswa tadaris biologi(K. I. P. Sari et al., 2023). Kecemasan akademik adalah masalah penting yang akan memengaruhi sejumlah besar mahasiswa. Kecemasan akademik adalah hasil dari proses dalam tubuh dan otak yang membutuhkan perhatian, seperti menyelesaikan tugas setelah menimba ilmu di perguruan tinggi, mahasiswa diminta untuk menulis artikel ilmiah yang merupakan tugas pertama mereka untuk melakukan penelitian di lapangan (Sari, 2017) dan menghadapi ujian (Lestari & Wulandari, 2021).

Hal ini didukung oleh temuan (Linayaningsih, 2007) bahwa ketika mahasiswa menyelesaikan tugas akhir, mereka mengalami kecemasan yang diwujudkan dengan rendah diri, merasa bodoh, merasa tidak mampu menulis artikel, merasa sedih, gelisah, dan merasa tidak percaya diri. , tiba-tiba merasa pusing, mudah marah dan tersinggung (Ndruru, 2023; Gunawan, 2017; Rizkiyati, 2019; Suhaibah, Nelyahrdi, 2022; Suhaibah, 2022). Hal ini juga mencakup ancaman fisik, ancaman terhadap harga diri, dan tekanan untuk melakukan hal-hal di luar kemampuannya yang dapat menimbulkan kecemasan (Fenty, 2017).

Banyak faktor yang menghambat mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhirnya (Modouw & Nugroho, 2021). Diantaranya kebingungan dalam menentukan judul tugas akhir,, kebingungan saat memulai tugas, dan kesulitan mencari sumber buku untuk membantu menyelesaikan tugas, seringkali mengakibatkan mahasiswa merasa malas. Selain itu, mahasiswa juga merasa cemas untuk berbicara dengan dosen pembimbing mereka yang membuat tugas akhir menjadi semakin sulit (Wahyuni, 2018). Menyelesaikan tugas akhir ini seringkali membosankan sehingga banyak mahasiswa yang mengalami rasa cemas saat menyelesaikan tugas akhir (Sitorus & Simbolon, 2023; Sugiharno et al., 2022).

Banyak mahasiswa yang merasa cemas karena lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas akhir. Ketakutan ini jelas mempunyai dampak negatif. Salah satu dampak dari kecemasan adalah kebingungan ketika menyampaikan atau mempertahankan argument apa yang telah dilakukannya (Wakhyudin & Putri, 2020). Mahasiswa dengan dosen sangat membutuhkan interaksi. Komunikasi mempengaruhi pola pikir, sikap emosional, dan perilaku siswa ketika menyelesaikan tugas penulisan akademik. Dengan mempertimbangkan permasalahan di atas, peneliti melakukan penelitian ini untuk

mengetahui tingkat kecemasan akademik mahasiswa dalam memilih tugas akhir artikel ilmiah.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dirancang untuk menjawab pertanyaan dengan menggunakan teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel tertentu, sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat dipahami secara umum. Desain deskriptif adalah desain penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan menjawab pertanyaan tentang fenomena atau peristiwa yang sedang terjadi (Tampubolon, 2023). Penelitian dilakukan di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci pada bulan April-mei 2024.

Populasi penelitian mahasiswa tadris biologi yang sedang mengerjakan ataupun yang akan mengerjakan tugas akhir yaitu berjumlah 60 mahasiswa dari semester 4-6 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Teknik pengambilan sampel yaitu total sampling, di mana seluruh populasi yang ada digunakan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala likert yang dikembangkan oleh (Cassady et al., 2019) yang terdiri 11 item dengan 4 indikator yaitu kecemasan terhadap kemampuan diri, kecemasan terhadap proses pengerjaan, hasil akhir, lingkungan akademik. Data dikumpulkan menggunakan 2 metode yaitu Google Form untuk mempermudah akses dan efisiensi, serta kuesioner fisik yang memastikan partisipasi dari mahasiswa yang mungkin kurang familiar atau tidak memiliki akses internet memadai. Pendekatan ini membantu mendapatkan respons yang optimal dari seluruh populasi.

Data dianalisis dengan uji statistik deskriptif dengan menggunakan aplikasi JASP. Tes binomial dilakukan untuk melihat latar belakang serta mengukur jumlah responden berdasarkan variabel demografi, data dikumpulkan kemudian dianalisis berdasarkan jenis kelamin, kesukaan membaca artikel, domisili dan kategori skor untuk melihat kevalitan data, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari tingkat kecemasan akademik pada setiap aspek untuk melihat hasil analisis data yang diperoleh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis data deskriptif

Tabel 1. Deskripsi Rata-Rata (Mean) dan Standar Deviasi Tingkat Kecemasan Akademik Mahasiswa Dalam Memilih Tugas Akhir Artikel Ilmiah

<i>Descriptive Statistics</i>						
	Valid	Missing	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Skor	60	1	22,250	7,498	11,000	44,000

Berdasarkan tabel tersebut, dideskripsikan nilai rata-rata (*mean*) tingkat kecemasan akademik mahasiswa dalam memilih tugas akhir artikel ilmiah secara keseluruhan sebesar 22,250 dengan standar deviation 7,498 dan skor tertinggi 44,000 dan skor terendah berada pada 11,000 dari keseluruhan 60 data valid menyatakan tingkat kecemasan mahasiswa yang memilih tugas akhir artikel berada dikategori rendah. Peneliti menyimpulkan rendahnya tingkat kecemasan mahasiswa yang memilih artikel karena mendapat beberapa kemudahan dalam proses penyusunan yang diberikan oleh pihak kampus, struktur artikel yang lebih sederhana, artikel juga karya ilmiah yang jauh lebih singkat tenggang waktu dan bimbingan yang baik membuat mahasiswa merasa mampu menyelesaikan tugas secara bertahap tanpa tekanan yang berlebihan.

Tabel 2. kategorisasi skor kecemasan akademik

Sangat rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat tinggi
11-17,6	17,7-24,2	24,3 – 30,8	30,9 – 37,3	37,4 – 44

Tabel diatas merupakan tabel kategorisasi yang digunakan untuk kriteria penilaian dari validator (riduwan, 2012) bahwa kategori sangat rendah berada pada angka 11-17,6 diikuti kategori rendah diangka 17,7-24,2 kemudian pada kategori sedang berada pada angka 24,3-30,8 sedangkan pda kategori tinggi berada diangka 30,9-37,3 dan kategori sangat tinggi berada pada angka 37,4-44

Penelitian ini dilakukan di IAIN Kerinci dengan tujuan untuk menganalisis tingkat kecemasan akademik mahasiswa dalam memilih tugas akhir artikel ilmiah. Analisis kecemasan ini berdasarkan variabel demografi yaitu jenis kelamin, kesukaan membaca artikel, kategori IPK, domisili dan kategori skor. Setiap aspek tersebut di analisis untuk melihat tingkat kecemasan pada setiap asopek diperoleh hasil sebagai berikut.

### Binomial test

Tabel 3. Deskripsi tes binomial mengukur jumlah responden berdasarkan variable demografi

Binomial Test					
Variable	Level	Counts	Total	Proportion	p
Jenis Kelamin	Laki-laki	9	60	0.150	< .001
	Perempuan	51	60	0.850	< .001
Ketertarikan Membaca Artikel	Suka	52	60	0.867	< .001
	Tidak suka	8	60	0.133	< .001
Jurusan di SMA/Sederajat	IPA	59	60	0.983	< .001
	Lainnya	1	60	0.017	< .001
Domisili	Pedesaan	50	60	0.833	< .001
	Perkotaan	10	60	0.167	< .001

Pada tabel diatas menunjukkan laki-laki berjumlah 9 orang mahasiswa dan perempuan berjumlah 51 orang mahasiswa, sehingga perempuan lebih banyak menjadi subjek penelitian dari pada laki-laki. Mahasiswa yang suka membaca artikel 52 orang. dan tidak suka membaca artikel 8 orang mahasiswa, disimpulkan bahwa tingkat ketertarikan membaca artikel lebih dominan daripada tidak suka membaca artikel.

Latar belakang jurusan mahasiswa saat SMA dominan IPA yaitu 59 orang mahasiswa. hanya terdapat 1 responden dari jurusan lainnya. Dalam keikutsertaan perlombaan karya tulis ilmiah semua responden tidak pernah ikut perlombaan tersebut dari 60 orang mahasiswa. Mahasiswa berdomisili dipedesaan lebih dominan dengan 50 mahasiswa dan terdapat 10 mahasiswa berdomisili diperkotaan.

### Analisis Tingkat Kecemasan Akademik Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. Deskripsi Tingkat Kecemasan Mahasiswa Yang Memilih Tugas Akhir Artikel Ilmiah Dilihat Dari Jenis Kelamin

Uji Statistic Deskriptif	Data Analisis Tingkat Kecemasan Berdasarkan Jenis Kelamin	
	Skor	
	Laki-laki	Perempuan
Valid	9	51
Mean	20,222	22,608
Std. Deviation	4,944	7,846
Minimum	11,000	11,000
Maximum	28,000	44,000

Berdasarkan analisis deskriptif yang telah disajikan pada tabel 2. Terdapat 9 orang mahasiswa laki-laki dan 51 mahasiswa perempuan. Dengan nilai rata-rata (*mean*) Laki-laki (20,222) sedikit rendah dari nilai rata-rata (*mean*) perempuan (22,608) menggambarkan bahwa mahasiswa perempuan memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi daripada mahasiswa Laki-laki. Standar deviations pada laki-laki (4,944) dan mahasiswa perempuan (7,846). Peneliti menyimpulkan perempuan memiliki kecenderungan untuk terus memikirkan

dan merenungkan masalah. Ini bisa memperburuk kecemasan, karena mereka mungkin lebih sering terpaku pada hal-hal yang membuat cemas. perempuan lebih cenderung merespons secara emosional terhadap situasi yang sulit, dan respons ini bisa memperbesar kemungkinan munculnya kecemasan.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa siswa perempuan merasakan tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki, dengan sebagian besar mengalami kecemasan ringan (Assyifa et al., 2023) yang merasakan kecemasan sedang sebanyak 29 responden (93,55%) dan 2 responden (6,45%). Laki-laki memiliki tingkat kecemasan ringan yang lebih tinggi karena mereka lebih bersedia mengatasi kecemasan dibandingkan perempuan.

Pernyataan tersebut juga diungkapkan oleh (Zuhaebah & Milkhatun, 2022) Perempuan mempunyai tingkat kecemasan yang lebih tinggi yaitu 102 (37,6%). Penelitian ini juga dilakukan oleh (Fahrianti & Nurmina, 2021) dan menemukan bahwa 26,9% ketakutan wanita dan 7,6% ketakutan pria tergolong sangat parah.

Hal ini menjelaskan mengapa wanita cenderung mengalami tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan pria. penelitian ini didukung oleh pendapat (Solih et al., 2018) yang mengatakan perempuan dan laki-laki juga memiliki kecemasan yang cukup tinggi dengan prevalensi kecemasan perempuan 4% dan laki-laki 2,2% (WHO). Menurut Hawari (2008), dalam (Hafifah et al., 2017) perempuan lebih mudah mengalami kecemasan dibandingkan dengan laki-laki karena karena reaksi saraf otonom yang berlebihan dengan naiknya sistem simpatis, naiknya norepinefrin, terjadi peningkatan pelepasan katekolamin.

### Analisis Kecemasan Akademik Berdasarkan Tingkat Kesukaan Membaca Artikel

Tabel 5. Deskripsi Tingkat Kecemasan Mahasiswa yang Memilih Tugas Akhir Artikel Ilmiah Dilihat Dari Kesukaan Membaca Artikel.

	Analisis data deskriptif tingkat kecemasan berdasarkan kesukaan artikel	
	Skor	
	Suka	Tidak suka
Valid	52	8
Mean	22,019	23,750
Std. Deviation	7,471	8,013
Minimum	11,000	13,000
Maximum	44,000	39,000

Pada tabel di atas mahasiswa yang suka artikel lebih dominan yaitu 52 orang dan hanya 8 mahasiswa yang tidak suka artikel. Dengan nilai rata-rata (*mean*) mahasiswa yang suka membaca artikel (22.019) dan pada mahasiswa yang tidak suka artikel (23.750). Standar deviation (7.471) terdapat sedikit perbedaan mahasiswa yang tidak suka artikel (8.013) dapat disimpulkan kecemasan dominan dirasakan oleh mahasiswa yang tidak suka membaca artikel. Peneliti menyimpulkan kegiatan membaca ini memberikan jeda dari pemikiran negatif atau kekhawatiran yang menyebabkan kecemasan. Saat fokus pada cerita atau informasi yang dibaca, otak teralihkan dari hal-hal yang membuat cemas. Membaca buku non-fiksi, terutama yang berfokus pada pengembangan diri, psikologi, atau topik-topik terkait kecemasan, bisa memberikan wawasan dan strategi untuk menghadapi stres atau kecemasan dengan lebih baik.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya (Fahrianti & Nurmina, 2021) dimana siswa yang suka membaca menyumbang 75% respon dan hobi menyumbang 52,2% yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang gemar membaca berarti tertarik rata-rata 1 jam per hari. Temuan (Fitriyani et al., 2020) menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran pada pembelajaran mempunyai hasil yang sangat baik, yang meliputi konsentrasi, rasa ingin tahu, semangat, kemandirian, motivasi, semangat dan pantang menyerah. (Patiung, 2016) mengungkapkan bahwa kegiatan membaca memberikan pengetahuan, menambah kosa kata, dan memperluas pemikiran pembaca sendiri, sehingga bermanfaat dalam memahami seluruh informasi yang terkandung didalam teks bacaan.

Menurut Larayba et al., (2022) Minat baca siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup usia, jenis kelamin, tingkat kecerdasan, kemampuan membaca, sikap, serta kebutuhan psikologis. Sementara itu, faktor eksternal meliputi ketersediaan jumlah serta jenis buku bacaan, status sosial ekonomi dan latar belakang etnis orang tua, serta pengaruh dari orang tua, guru, dan teman sebaya.

### Analisis Tingkat Kecemasan Akademik Berdasarkan Kategori IPK

Tabel 6. Deskripsi Tingkat Kecemasan Mahasiswa Yang Memilih Tugas Akhir Artikel Ilmiah Dilihat Dari Kategori IPK

	Analisis data deskriptif tingkat kecemasan berdasarkan kategori IPK	
	Skor	
	≤3,50	≥3,50
Valid	2	58
Mean	21,000	22,293
Std. Deviation	0,000	7,625
Minimum	21,000	11,000
Maximum	21,000	44,000

Mahasiswa dengan IPK besar dari 3,50 dominan yaitu 58 orang dan mahasiswa IPK lebih kecil dari 3,50 hanya 2 orang. Nilai rata-rata (*mean*) mahasiswa kategori IPK lebih besar dari 3,50 yaitu (22.293) dan nilai rata-rata (*mean*) pada kategori IPK yang lebih kecil dari 3,50 (21.000). standar deviation IPK lebih dari 3,50 yaitu 7,625. Kesimpulannya mahasiswa dengan IPK  $\geq 3,50$  cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi daripada mahasiswa dengan IPK  $\leq 3,50$ . Peneliti menyimpulkan Mahasiswa dengan IPK tinggi sering kali memiliki standar yang lebih tinggi terhadap diri mereka sendiri. Mereka mungkin merasa ada tekanan untuk mempertahankan reputasi akademik yang baik, terutama ketika menghadapi tugas akhir. Mereka mungkin merasa bahwa hasil akhir harus sepadan dengan kinerja akademik mereka selama ini.

Penelitian ini Konsisten dengan penelitian sebelumnya (Suherman, 2018) menjelaskan bahwa menurut hasil survei, rata-rata persentase siswa yang mengalami kecemasan masih di atas 70, dan itu berarti masih ada keterkaitan dan prestasi akademik mahasiswa. Kecemasan dan Prestasi Akademik Siswa Terdapat hubungan antara prestasi akademik siswa dengan tingkat kecemasan. Penelitian (Saputera et al., 2018) terhadap 286 mahasiswa menemukan bahwa 191 responden mengalami kecemasan ringan dengan rata-rata IPK 3,12 dan 67 responden mengalami kecemasan sedang dengan rata-rata IPK 2,81, dan terdapat 28 responden yang mengalami kecemasan sedang kecemasan ringan. Peneliti menyimpulkan kecemasan berat berada pada IPK diatas 3,50.

Kecemasan merupakan kondisi normal yang dapat dialami oleh siapa pun dan dipengaruhi oleh faktor genetik, temperamen, dan faktor psikologi lainnya (Ibrahim & Abdelreheem, 2015) Namun, kecemasan yang berlebihan dan terus-menerus dapat berdampak negatif terhadap kinerja akademik. Menurut (Rahmawati, 2015) IPK mempengaruhi kecemasan pada mahasiswa pada saat penyusunan tugas akhir.

### Analisis Tingkat Kecemasan Akademik Berdasarkan Domisili

Tabel 7. Deskripsi Tingkat Kecemasan Mahasiswa Yang Memilih Tugas Akhir Artikel Ilmiah Dilihat Dari Domisili

	Analisis data deskriptif tingkat kecemasan berdasarkan domisili	
	Skor	
	Pedesaan	Perkotaan
Valid	50	10
Mean	22,560	20,700
Std. Deviation	7,988	4,244

Minimum	11,000	15,000
Maximum	44,000	28,000

Mahasiswa yang berdomisili dipedesaan dominan dari perkotaan yaitu 50 orang mahasiswa dan hanya 10 orang yang berdomisili diperkotaan. Nilai rata-rata (*mean*) mahasiswa pedesaan (22.560) dan (20.700) berdomisili diperkotaan. Dengan standar deviations mahasiswa domisili pedesaan sebesar (7.988) lebih tinggi dari pada berdomisili diperkotaan sebesar (4.244). Peneliti menyimpulkan mahasiswa di pedesaan mungkin memiliki akses yang lebih terbatas ke perpustakaan, pusat penelitian, atau sumber daya akademik lainnya dengan mahasiswa di perkotaan. Keterbatasan ini dapat menyebabkan kesulitan dalam mendapatkan informasi dan bahan referensi yang diperlukan untuk menyusun artikel ilmiah.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Malfasari, 2018) menyatakan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan akademik seorang mahasiswa, termasuk lingkungan sosialnya, antara lain: Tempat tinggal dan lingkungan teman. Tempat tinggal mempunyai pengaruh yang besar terhadap tingkat kecemasan, dan kecemasan lebih terasa pada mahasiswa yang tinggal di perkotaan dibandingkan pada mahasiswa yang tinggal di perkotaan yang cenderung lebih tinggi.

### Analisis Tingkat Kecemasan Akademik Berdasarkan Kategorisasi Skor

Tabel dibawah ini menyajikan perbedaan tingkat kecemasan mahasiswa dilihat dari jumlah skor, yang meliputi katerogi sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi. adapun hasil olah data yang diperoleh sebagai berikut.

Tabel 9. Tingkat Kecemasan Akademik Berdasarkan Kategori Skor

	Skor				
	Sangat rendah	Rendah	sedang	tinggi	Sangat Tinggi
Valid	14	27	9	8	8
Mean	13,929	20,000	27,444	33,750	41,500
Std. Deviation	1,900	1,687	1,333	1,753	3,535
Minimum	11,000	18,000	25,000	31,000	39,000
Maximum	17,000	24,000	29,000	36,000	44,000

Berdasarkan tabel skor diatas mempunyai 5 kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.

Mahasiswa tingkat kecemasan Kategori "sangat rendah" 14 mahasiswa, kategori "rendah" 27 mahasiswa, pada kategori "sedang" 9 mahasiswa, kategori "tinggi" 8 mahasiswa dan ketegori "sangat tinggi" hanya berjumlah 2 orang, dan Nilai rata-rata (*mean*) skor kecemasan kategori sangat rendah 13,929 standar deviations 1,900. Katerogori rendah 20,000 dengan standar deviation 1,687 diikuti Kategori "sedang" 27.444 dengan standar deviation 1,333 dan kategori tinggi yaitu 33,750 memiliki standar deviasi 1,753. Kecemasan tinggi tertinggi yaitu 41,500 dengan standar deviations 3,536

Hasil penelitian relevan dengan penelitian sebelumnya (Rusyani, 2016) pada analisis menunjukkan bahwa 16 orang mahasiswa dengan kepercayaan diri memiliki kecemasan dalam katagori ringan (48,5%). Peneliti menyimpulkan mahasiswa memiliki kecemasan ringan karna dipengaruhi beberapa faktor seperti kepercayaan diri yang tinggi, bimbingan dosen yang efektif, pemilihan topic yang beragam, dan dukungan dari institusi.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan tingkat kecemasan akademik mahasiswa dalam memilih tugas akhir artikel berada di kategori rendah dengan nilai rata-rata (*mean*) 22,250 dengan standar deviation 7,498.

Peneliti menyimpulkan rendahnya tingkat kecemasan mahasiswa disebabkan oleh beberapa keringan yang diberikan oleh pihak kampus dalam menyusun artikel seperti jumlah halaman yang lebih sedikit dibandingkan memilih skripsi, sehingga tidak membutuhkan waktu lama dalam proses penyusunannya. Selain itu, tenggat waktu dan bimbingan yang lebih jelas membuat mahasiswa merasa lebih terstruktur dan mampu menyelesaikan tugas secara bertahap tanpa tekanan yang berlebihan. Saran untuk penelitian selanjutnya melakukan penelitian dengan sampel yang lebih besar dan beragam, melakukan penelitian dengan desain longitudinal untuk melihat bagaimana tingkat kecemasan berubah seiring waktu.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Afdila, jihan nisa. (2016). Pengaruh terapi guided imagery terhadap tingkat stres pada mahasiswa tingkat akhir dalam menyelesaikan skripsi. *Revista Brasileira de Ergonomia*, 9(2), 10.
- Andy, & Chsrís, A. (2018). Perbedaan tingkat stres, kecemasan, dan depresi pada mahasiswa prelinik dan klinik Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara. *Tarumanagara Medical Journal*, 1(1), 21–26. <https://journal.untar.ac.id/index.php/tmj/article/view/2507>
- Assyifa, F., Fadilah, S., Wasilah, S., Fitria, Y., & Muthmainah, N. (2023). Hubungan Jenis Kelamin Dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Pskps Fk Ulm Tingkat Akhir Dalam Pengerjaan Tugas Akhir. *Homeostasis*, 6(2), 333. <https://doi.org/10.20527/ht.v6i2.9980>
- Cassady, J. C., Pierson, E. E., & Starling, J. M. (2019). Predicting Student Depression With Measures of General and Academic Anxieties. *Frontiers in Education*, 4(February), 1–9. <https://doi.org/10.3389/educ.2019.00011>
- Fahrianti, F., & Nurmina. (2021). Perbedaan Kecemasan Mahasiswa Baru Ditinjau dari Jenis Kelamin pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1297–1302. <https://iptam.org/index.php/iptam/article/view/1101>
- Firmansyah, Q. D., Qorahman, W., & Ningtyas, N. W. R. (2022). Hubungan Kecemasan Dengan Kualitas Tidur Mahasiswa Dalam Penyelesaian Tugas Akhir Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Borneo Cendekia Medika. *Jurnal Borneo Cendekia*, 5(2), 148. <https://doi.org/10.54411/jbc.v5i2.253>
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 121–132. <https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10973>
- Gunawan, E. C. (2017). Hubungan Efikasi Diri dengan Kecemasan pada Mahasiswa Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis di Universitas Kristen Satya Wacana. *Satya Wacana*.
- Hafifah, N., Widiani, E., & H, W. R. (2017). Perbedaan Stres Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Berdasarkan Jenis Kelamin Di Fakultas Kesehatan
- Ibrahim, M. B., & Abdelreheem, M. H. (2015). Prevalence of anxiety and depression among medical and pharmaceutical students in Alexandria University. *Alexandria Journal of Medicine*, 51(2), 167–173. <https://doi.org/10.1016/j.ajme.2014.06.002>
- Suherman, M. M. (2018). Akademik mahasiswa di kota bandung hubungan antara tingkat kecemasan dengan prestasi. *Jurnal Fokus*, 1(3), 111–116.
- Jayanti, E. (2024). Persepsi Mahasiswa Terhadap Penerapan Problematika Pendidikan Kimia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 14(2), 65–76. <https://doi.org/10.23887/jppii.v14i2.83789>
- Larayba, L., Pujani, N. M., & Priyanka, I. M. (2022). Analisis Minat Baca Siswa Pada Materi IPA *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 12(1), 30–37. <https://doi.org/10.23887/jppii.v12i1.56548>



- Lestari, W., & Wulandari, D. A. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial Terhadap Kecemasan Akademik Pada Mahasiswa Yang Menyusun Skripsi Di Masa Pandemi COVID-19. *Psimphoni*, 1(2), 93–98. <https://dx.doi.org/10.30595/psimphoni.v1i2.8174>
- Linayaningsih, F. (2007). Kecemasan Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Dalam Mengerjakan Skripsi. *Skripsi*.
- Malfasari, E. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Mahasiswa dalam penyelesaian tugas akhir. *Jurnal Ners Indonesia*, 8(2). <http://dx.doi.org/10.31258/jni.8.2.124-131>
- Marjan, F., Sano, A., & Ildil, I. (2018). Tingkat kecemasan mahasiswa bimbingan dan konseling dalam menyusun skripsi. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 3(2), 84. <https://doi.org/10.29210/02247jpgi0005>
- Modouw, H., & Nugroho, P. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi penyelesaian tugas akhir mahasiswa program studi akuntansi. *Akuntansi Profesi*, 12(1), 59-66. <https://doi.org/10.23887/jap.v12i1.33283>
- Ndruru, C. S. M. (2023). Hubungan Penyesuaian Diri Dengan Kecemasan Dalam Penyusunan Tugas Akhir Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. *Skripsi*.
- Patiung, D. (2016). Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual. *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 5(2), 352–376. <https://doi.org/10.24252/ad.v5i2.4854>
- Prasutri, D. R., Muzaqi, A. F., Purwati, A., Nanda Choirun, N., Dan, & Susilo, H. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Literasi Digital Dan Keterampilan Kolaboratif Siswa Sma Pada Pembelajaran Biologi. *Prosiding Seminar Nasional Dan Workshop Biologi-IPA Dan Pembelajarannya Ke-4*, 4(September), 489. [https://www.researchgate.net/publication/346970399\\_PENERAPAN\\_MODEL\\_PEMBELAJARAN\\_PROBLEM\\_BASED\\_LEARNING\\_PBL\\_UNTUK\\_MENINGKATKAN\\_LITERASI\\_DIGITAL\\_DAN\\_KETERAMPILAN\\_KOLABORATIF\\_SISWA\\_SMA\\_PADA\\_PEMBELAJARAN\\_BIOLOGI](https://www.researchgate.net/publication/346970399_PENERAPAN_MODEL_PEMBELAJARAN_PROBLEM_BASED_LEARNING_PBL_UNTUK_MENINGKATKAN_LITERASI_DIGITAL_DAN_KETERAMPILAN_KOLABORATIF_SISWA_SMA_PADA_PEMBELAJARAN_BIOLOGI)
- Rahmawati, D. (2015). Pengaruh Karakteristik Tipe Kepribadian Dan IPK Terhadap Kecemasan Berkomputen Mahasiswa Akutansi Dalam Menggunakan Software Akuntansi Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Nominal*, 4(1), 1-16. <http://dx.doi.org/10.21831/nominal.v4i1.6884>
- Retno Basitotur Rizkiyati. (2019). Tingkat Kecemasan Mahasiswa Dalam Menyusun Skripsi Di Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Iain Purwokerto Angkatan 2015. *Skripsi*, 3–10.
- Rusyani, H. (2016). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Pada Mahasiswang Akan Menghadapi Skripsi. *입법학연구*, 제13집 1호(May), 31–48.
- Saputera, J. D., Saputera, M. D., & Chris, A. (2018). Perbedaan Prestasi Akademik Berdasarkan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanegara. *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran Dan Ilmu Kkesehatan*, 2(1), 11–17. <https://journal.untar.ac.id/index.php/jmistki/article/view/1729>
- Sari, K. I. P., Muthoharoh, S., & Widiyawati, R. (2023). Kecemasan Akademik Mahasiswa Kebidanan; Literature Review. *Jurnal Pengembangan Ilmu Dan Praktik Kesehatan*, 2, 166–175. <https://doi.org/10.56586/pipk.v2i3.265>
- Sari, R. D. T. (2017). Perbedaan Tingkat Kecemasan Antara Mahasiswi Keperawatan dan Mahasiswi Kesehatan Masyarakat Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir (SKRIPSI) Di Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun. *Skripsi*, 6–18.

- Sitorus, R., & Simbolon, I. (2023). Kajian Tingkat Kecemasan Mahasiswa Dalam Menyusun Tugas Akhir Berdasarkan Visual Analogue Scales. *Nutrix*, 7(288), 173–186. <https://doi.org/10.37771/nj.v7i2.1028>
- Solih, M., Purwoningsih, E., Gultom, D. P., & Ilmiati, F. sti. (2018). Pengaruh Penulisan Skripsi Terhadap Simtom Depresi dan Simtom Kecemasan Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2014. *Biomedika*, 66(1), 80–90. <https://doi.org/10.30596/isb.v2i1.1904>
- Sugiharno, R. T., Ari Susanto, W. H., & Wospakrik, F. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Mahasiswa dalam Menghadapi Tugas Akhir. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(2), 1189–1197. <https://doi.org/10.31539/jks.v5i2.3760>
- Suhaibah, Nelyahrdi, H. W. (2022). Pengaruh Media Sosial Terhadap Kecemasan Mahasiswa dalam Mengerjakan Skripsi. *Counseling and Sprituality*, 1(1), 38–45. <https://journal.poins.or.id/index.php/cs/article/view/3>
- Susilo, T. E. P., & Eldawaty. (2019). Tingkat Kecemasan Mahasiswa Dalam Penyusunan Skripsi Di Prodi Penjasokesrek Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang. *Jurnal Consilia*, 2(1), 66–74. [https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j\\_consilia/article/view/14905](https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia/article/view/14905)
- Wahyuni, I. (2018). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Resiliensi Diri Pada Guru Sekolah Dasar Swasta Di Jakarta Timur. *Skripsi*, 1–87.
- Wakhyudin, H., & Putri, A. D. S. (2020). Analisis Kecemasan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 14–18. <https://doi.org/10.24176/wasis.v1i1.4707>
- Zahara Fenty. (2017). Hubungan Antara Kecemasan Dengan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi di RSUD Muhammadiyah Yogyakarta. *Kognisi Jurnal*, 2(2), 42–53.
- Zuhaebah, N., & Milkhatun. (2022). Hubungan antara Jenis Kelamin dengan Tingkat Kecemasan pada Mahasiswa saat Pembelajaran Daring di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. *Jurnal Borneo Student Research*, 3(3). <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/2934>